

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap insan di dunia, dengan adanya pendidikan manusia dapat memahami ilmu pengetahuan, karakter, serta keterampilan yang ia miliki. Pendidikan pula dapat mengantarkan kepada kebahagiaan, seperti yang dikatakan oleh Munir Yusuf didalam bukunya bahwa Pendidikan adalah upaya terencana yang bertujuan agar setiap individu mencapai suatu tingkatan tertentu dalam hidupnya, yaitu mencapai kebahagiaan secara fisik dan emosional (Yusuf Munir, 2018, hal. 8). Pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah formal, tetapi juga meliputi pengajaran dan pembelajaran diluar sekolah seperti di pondok pesantren, yang menawarkan pendidikan nonformal berbasis agama serta nilai-nilai kehidupan yang mendalam, yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan pribadi santri.

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, sistem pendidikan formal seperti sekolah umum telah lama berdampingan dengan sistem pendidikan nonformal berbasis keagamaan, yaitu pondok pesantren (Fajar & Malik, 2005). Masing-masing sistem memiliki keunggulan dan kelemahan dalam membentuk siswa yang unggul secara akademis sekaligus memiliki akhlak yang baik.

Dalam beberapa dekade terakhir, telah dilakukan upaya untuk mengintegrasikan sekolah formal dengan pondok pesantren (Nata & Abuddin, 2009). Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menggabungkan keunggulan kedua sistem tersebut guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren diharapkan dapat menghasilkan siswa dengan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional yang seimbang.

Daar Al Zahra merupakan pondok pesantren yang berdiri sejak 2012 dan bertempat di kawasan pondok pesantren Babakan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon. Pondok pesantren ini memiliki visi dan misi untuk

mencetak insan yang berbudi dan ber-Akhlak Rasulullah, dengan nilai utama *tafakkuh fiddin* (pendalaman ilmu), intelektualitas, integritas, dan keterampilan. SMP Daarut Tazkiyah berintegrasi secara erat dengan pondok pesantren Daar Al Zahra, membentuk sebuah lingkungan pendidikan yang holistik yang tidak hanya menawarkan kurikulum formal yang standar, tetapi juga memadukan pendidikan agama, pembelajaran nilai-nilai kehidupan, serta pengembangan karakter yang mendalam, sesuai dengan prinsip-prinsip pesantren tradisional. Integrasi ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan baik untuk mencapai keunggulan akademik dan spiritual, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Integrasi ini menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan dapat muncul dalam implementasinya, seperti perbedaan kurikulum, metode pengajaran, dan manajemen waktu antara kegiatan sekolah dan pesantren (Asia fondation, 2017). Santri yang bersekolah di SMP Daarut Tazkiyah dihadapkan pada keterharusan mengikuti kegiatan pada sekolah dan pesantren yang memiliki kegiatan aktivitas sangat padat. Keterlibatan santri dalam menempuh pendidikan di sekolah dan pesantren dapat mempengaruhi keseimbangan dalam kegiatan akademik dan keagamaan. Di sekolah santri dihadapkan pada banyak mata pelajaran serta kegiatan formal yang harus mereka jalani, sedangkan di pesantren santri dihadapkan pada kegiatan keagamaan baik itu kegiatan peribadatan maupun pendidikan mengkaji al-Qur'an serta kitab kuning yang memerlukan waktu yang sangat padat. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi santri untuk dapat membagi waktu serta energi dengan sebaik mungkin. Keterlibatan santri dalam keterlibatan antara pendidikan sekolah dan keagamaan ini dapat menyebabkan *academic burnout* atau kelelahan akademik.

Penelitian ini diangkat karena untuk dapat menganalisis dampak *academic burnout* pada santri yang mengikuti pendidikan formal sekaligus pesantren. Santri dihadapkan pada dua system pembelajaran yang bertolak belakang, baik dalam pembelajaran, kurikulum maupun tuntutan

akademiknya. Dikotomi seperti ini masih terasa pada sistem pendidikan kita, dimana pendidikan formal hanya menekankan pada akademiknya sementara pendidikan pesantren lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan. Perbedaan ini sering kali menyebabkan santri mengalami beban lebih baik fisik maupun mental. Santri harus membagi waktu antara tugas sekolah, hafalan, ibadah, dan kegiatan pesantren yang cukup padat. Akibatnya, banyak santri merasa kelelahan, kehilangan motivasi, dan mengalami tekanan yang berlebihan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menganalisis dampak *academic burnout* pada santri.

Academic burnout atau kelelahan akademik merupakan kondisi di mana seorang siswa merasa lelah secara fisik, mental, dan emosional akibat tekanan yang berlebihan dari tuntutan akademik dan non-akademik. Santri yang terlibat dalam pendidikan terintegrasi seperti yang ada di SMP Daarut Tazkiyah sangat rentan mengalami kondisi ini, karena mereka harus menjalani jadwal yang padat, baik di sekolah maupun di pesantren. Perasaan lelah yang berkepanjangan, menurunnya motivasi untuk belajar, serta peningkatan stres dapat mengganggu kualitas pembelajaran mereka. Selain itu, kurangnya waktu istirahat yang cukup dapat memperburuk kondisi ini, yang akhirnya berdampak pada kinerja akademik dan kesejahteraan mental mereka.

Observasi awal dengan sejumlah santri yang mengikuti kegiatan formal dan pesantren di SMP Daarut tazkiyah, terindikasi adanya indikasi *academic burnout* atau kelelahan akademik dikalangan santri. Fenomena ini terjadi karena adanya respon terhadap padatnya kegiatan santri yang dituntut untuk dapat seimbang pada pendidikan formal yaitu SMP Daarut Tazkiyah serta pendidikan di pondok pesantren Daar al Zahra. Dalam hal ini, santri mengungkapkan perasaan yang lelah secara fisik juga non fisik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa santi mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pendidikan formal di SMP Daarut Tazkiyah dengan pendidikan di pondok pesantren Daar al Zahra. Fenomena ini sejalan dengan penelitian oleh (Supriyanto et al., 2022), penelitian tersebut

menemukan bahwa siswa dengan jadwal akademik yang padat dan ekspektasi tinggi lebih rentan mengalami *academic burnout*. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan akademik yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan emosional siswa, termasuk santri. Oleh karenanya penelitian ini penting dilakukan guna mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang **“Dampak *Academic Burnout* Pembelajaran Keagamaan di SMP Daarut Tazkiyah dan Pondok Pesantren Daar Al Zahra serta Pengaruhnya terhadap Mutu Santri”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas pendidikan di SMP Daarut Tazkiyah yang terintegrasi dengan pondok pesantren Daar Al Zahra.
2. Integrasi kurikulum antara pembelajaran keagamaan di SMP Daarut Tazkiyah dengan pembelajaran di pondok pesantren Daar Al Zahra dilaksanakan.
3. Manajemen waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan pesantren diterapkan.
4. Siswa mampu menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan kegiatan keagamaan.
5. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan integrasi antara SMP Daarut Tazkiyah dan pondok pesantren Daar Al Zahra serta pengaruhnya terhadap mutu santri.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada SMP Daarut Tazkiyah yang terintegrasi dengan pondok pesantren Daar Al Zahra, yang berlokasi di kawasan pondok pesantren Babakan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon.

2. Penelitian ini hanya melibatkan guru, ustadz dan santri dari SMP Daarut Tazkiyah dan pondok pesantren Daar Al Zahra sebagai subjek penelitian.
3. Fokus penelitian ini adalah pada menganalisis *academic burnout* santri yang mengikuti pembelajaran keagamaan di SMP Daarut Tazkiyah dengan pembelajaran di pondok pesantren Daar Al Zahra.
4. Penelitian ini dilakukan dalam periode tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga hasil yang diperoleh mungkin terbatas pada kondisi dan situasi saat penelitian dilakukan.
5. Penelitian ini berfokus pada santri yang mengikuti pembelajaran keagamaan di SMP Daarut Tazkiyah dengan pembelajaran di pondok pesantren Daar Al Zahra.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran keagamaan di SMP Daarut Tazkiyah dan Pondok Pesantren Daar Al Zahra?
2. Bagaimana *academic burnout* pada santri yang mengikuti pembelajaran keagamaan di SMP Daarut Tazkiyah dan pembelajaran di pondok pesantren Daar Al Zahra?
3. Seberapa besar dampak *academic burnout* pada santri yang mengikuti pembelajaran keagamaan di SMP Daarut Tazkiyah dan pembelajaran di pondok pesantren Daar Al Zahra?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kegiatan pembelajaran keagamaan di SMP Daarut Tazkiyah dan Pondok Pesantren Daar Al Zahra.
2. Mengetahui *academic burnout* pada santri yang mengikuti pembelajaran keagamaan di SMP Daarut Tazkiyah dan pembelajaran di pondok pesantren Daar Al Zahra.
3. Mengetahui seberapa besar dampak *academic burnout* pada santri yang mengikuti pembelajaran keagamaan di SMP Daarut Tazkiyah dan pembelajaran di pondok pesantren Daar Al Zahra.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat secara akademis, yaitu dengan menambah literatur dan pengetahuan terkait dengan pendidikan formal dan pendidikan pesantren yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori pendidikan formal dan pesantren dalam satu kerangka pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menjalani dua jenis pendidikan yang terintegrasi.
- b. Memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak pengelola SMP Daarut Tazkiyah dan pondok pesantren Daar Al Zahra dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan efisien.

G. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan hal penting pada kehidupan manusia agar dapat bersaing dan berkembang menjadi manusia yang baik dalam keberlangsungan hidup. Pendidikan memiliki jalur yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Terdapat tiga jalur dalam pendidikan ialah, jalur pendidikan formal, non formal dan informal (Arif Rembangsupu et al., 2022).

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara terarah dan memiliki jenjang yang memiliki waktu tertentu, dan dilangsungkan mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sampai jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional (Syaadah et al.,

2023). SMP Daarut Tazkiyah merupakan pendidikan formal yang berada di desa Babakan Ciwaringin Cirebon, yang berada pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki fokus dalam mencedaskan santri dengan al-Qur'an, mengasah potensi santri dengan kegiatan ekstrakurikuler, juga mengembangkan kognitif santri dengan pembelajaran formal.

Menurut Muhammad Natsir, sifat pendidikan tidak bersifat pasial, pendidikan itu universal, ada balance antara aspek intelektual (kognitif) dengan spiritual, antara sifat jasmani dan rohani. Tidak boleh pendidikan dipraktekkan secara dikotomis, karena praktek dikotomis tersebut akan menambah permasalahan dalam dunia pendidikan (Mashudi, 2016). Dimana santri di SMP Daarut Tazkiyah bukan hanya belajar tentang pengetahuan kognitif saja, melainkan juga belajar dalam bidang afektif yaitu, sosial dan spiritual dimana mereka mendapatkan pembelajaran tersebut pada pembelajaran pesantren, tepatnya pada pondok Pesantren putri Daar Al Zahra yang berada pada satu atap dengan SMP Daarut Tazkiyah, memungkinkan terciptanya sistem pendidikan terpadu. Pondok Pesanten Daar Al Zahra merupakan jenis pendidikan non formal, yaitu salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal (Dja'far, 2024).

Integrasi antara pendidikan formal di SMP Daarut Tazkiyah dengan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Putri Daar Al Zahra tidak hanya dapat mengembangkan kecerdasan kognitif santri, namun dapat memperkuat aspek emosional dan spiritual santri secara seimbang. Integrasi ini juga dapat menciptakan lingkunagn pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral, kreatifitas santri serta kedisiplinan santri dalam segala aspek. Namun, integrasi ini selain memiliki banyak manfaat juga memiliki beberapa kekurangan salah satunya yaitu dengan padatnya jadwal santri di Pondok Pesantren seperti kegiatan keagamaan, serta beban pelajaran yang diajarkan di Pondok

Pesantren seperti pengkajian kitab kuning dan pengajaran al Qur'an. Selain itu, beban pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Daar Al Zahra bersifat mendalam dan berfokus pada pengetahuan ilmu agama, menuntut santri agar dapat membagi perhatian santri dengan menyeluruh.

Santri selain harus mengikuti kegiatan serta pengajaran di Pondok Pesantren Daar Al Zahra juga harus mengikuti kegiatan serta pembelajaran di SMP Daarut tazkiyah, yang memiliki standar kurikulum nasional dengan berbagai mata pelajaran akademik. Kombinasi integrasi antara tuntutan dari kedua sistem pendidikan ini dapat membuat santri kesulitan dalam menyeimbangkan waktu serta energi santri. Ini dapat mengakibatkan santri mengalami kelelahan akademik atau sering disebut *academic burnout*.

Academic burnout atau kelelahan akademik adalah kondisi di mana seorang siswa mengalami kelelahan fisik, mental, dan emosional akibat tekanan yang berlebihan dari tuntutan baik akademik maupun non-akademik. Burnout akademik ditandai oleh kelelahan, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian pribadi. Kondisi ini dialami oleh mahasiswa/Siswa dalam konteks akademik, yang membuat mereka melaksanakan tugas dengan buruk. Mereka merasa sangat malas dalam mengerjakan tugas, sering menunda-nunda, dan akhirnya dapat berakibat pada hasil ujian yang buruk (Marchella et al., 2023).

Faktor penyebab *academic burnout* pada santri yang mengikuti pembelajaran formal dan pesantren meliputi stres kronis yang diakibatkan oleh tekanan belajar yang tinggi, rutinitas yang membebani, serta ekspektasi yang terus-menerus terhadap performa akademik. Dampaknya tidak hanya memengaruhi kesehatan mental, tetapi juga memunculkan perilaku negatif seperti menunda tugas, kehilangan minat terhadap pembelajaran, dan merasa terjebak dalam proses belajar yang monoton. Dengan demikian, *academic burnout* menjadi tantangan signifikan dalam dunia pendidikan yang perlu diatasi untuk mendukung kesejahteraan dan efektivitas pembelajaran individu. Kondisi santri yang mengalami *academic burnout* dapat memengaruhi perilaku santri, seperti mudah

marah, sensitif, frustrasi, mudah lelah, dan sering mengalami sakit kepala, yang semuanya terkait dengan kebosanan belajar. Akibatnya, santri cenderung menunda tugas, menjadi malas, dan kehilangan kepedulian terhadap pelajaran. Irasionalitas yang berhubungan dengan ego, seperti apatis terhadap belajar, kebiasaan menunda, dan sikap tidak peduli, memperburuk situasi. Santri yang mengalami kelelahan belajar sering merasa bosan dan kehilangan semangat untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

